

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Kepemimpinan kepala sekolah MTsN 1 Mojokerto menunjukkan implementasi nyata dari nilai-nilai *Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, dan Tut Wuri Handayani*. Dalam *Ing Ngarsa Sung Tuladha*, kepala sekolah menampilkan keteladanan melalui kedisiplinan, sikap sederhana, ketegasan, dan perilaku yang dapat dijadikan contoh bagi guru maupun peserta didik. Pada *Ing Madya Mangun Karsa*, kepala sekolah membangun kebersamaan, memberi motivasi, menciptakan suasana kerja yang harmonis, serta mendorong partisipasi warga sekolah dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Sedangkan dalam *Tut Wuri Handayani*, kepala sekolah memberikan arahan, dukungan, dan kepercayaan penuh kepada guru serta tenaga kependidikan untuk berkreasi dan berinovasi, sekaligus memberikan dorongan moral agar setiap warga sekolah dapat berkembang secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala MTsN 1 Mojokerto selaras dengan konsep *among trilogi* Ki Hajar Dewantara.
2. Pendidik di MTsN 1 Mojokerto juga mencerminkan nilai-nilai *trilogi kepemimpinan* Ki Hajar Dewantara. Dalam *Ing Ngarsa Sung Tuladha*, guru berperan sebagai teladan melalui ucapan yang santun, sikap disiplin, dan perilaku yang mencerminkan integritas. Pada *Ing Madya*

*Mangun Karsa*, guru berperan sebagai fasilitator yang membangun semangat belajar peserta didik, memberi ruang kreativitas, serta mendorong kolaborasi dalam pembelajaran. Sementara dalam *Tut Wuri Handayani*, guru berperan sebagai motivator yang memberikan dorongan, arahan, serta kepercayaan kepada peserta didik agar mandiri, percaya diri, dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki. Dengan demikian, tipologi pendidik di MTsN 1 Mojokerto tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, sekaligus teladan yang selaras dengan filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara.

## **B. Implikasi**

Temuan dalam penelitian ini memberikan implikasi penting baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini menegaskan bahwa konsep *among trilogi* Ki Hajar Dewantara (*Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani*) tetap relevan dan dapat diintegrasikan dalam kepemimpinan pendidikan modern. Secara praktis, penerapan nilai-nilai tersebut di MTsN 1 Mojokerto menjadi pedoman bagi kepala sekolah dalam menampilkan keteladanan, memberi motivasi, serta mendorong partisipasi guru dan tenaga kependidikan; bagi guru dalam meneguhkan peran sebagai teladan, fasilitator, dan motivator; serta bagi peserta didik dalam menumbuhkan karakter mandiri, disiplin, dan kreatif. Lebih jauh, implikasi ini juga memberi kontribusi bagi lembaga pendidikan dan pembuat kebijakan untuk menjadikan filosofi

kepemimpinan Ki Hajar Dewantara sebagai dasar pengembangan model kepemimpinan dan strategi peningkatan mutu pendidikan berbasis kearifan lokal.

### C. Saran

1. Bagi kepala sekolah, Diharapkan untuk terus memperkuat peran sebagai teladan, motivator, dan fasilitator dalam setiap kegiatan sekolah, serta senantiasa menanamkan nilai *Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, dan Tut Wuri Handayani* secara konsisten agar tercipta suasana kepemimpinan yang humanis, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan karakter.
2. Bagi guru, Guru diharapkan senantiasa menjaga ucapan, sikap, dan perilaku agar tetap menjadi teladan yang baik, serta mampu menumbuhkan semangat belajar peserta didik dengan memberikan ruang kebebasan berkreasi dan dukungan yang konstruktif. Guru juga perlu meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional agar peran sebagai fasilitator dan motivator semakin optimal.
3. Bagi peserta didik, Disarankan agar peserta didik memanfaatkan nilai-nilai kepemimpinan dan keteladanan yang diberikan kepala sekolah maupun guru untuk mengembangkan sikap disiplin, kemandirian, tanggung jawab, dan kreativitas sehingga dapat menjadi generasi yang berprestasi sekaligus berakhlak mulia.
4. Bagi Lembaga sekolah, Lembaga perlu menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program sekolah,

khususnya dalam membangun budaya sekolah yang berlandaskan filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara, sehingga mutu pendidikan semakin meningkat.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk kajian lebih lanjut, baik dengan memperluas objek penelitian pada lembaga pendidikan lain maupun dengan pendekatan dan metode yang berbeda, sehingga pemahaman mengenai penerapan konsep *among trilogi* Ki Hajar Dewantara semakin komprehensif.

